



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan beberapa sub bab yang terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Objek penelitian sebagai sub bab pertama, menguraikan secara singkat mengenai apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, disertai alasan objek tersebut diteliti. Sedangkan, desain penelitian menerangkan tentang metode dan studi yang digunakan dalam penelitian, serta alasan menggunakan metode tersebut. Variabel penelitian menjelaskan secara singkat mengenai variabel-variabel yang diteliti, disertai proksi pengukuran yang digunakan oleh masing-masing variabel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang bagaimana peneliti mengumpulkan data, mulai dari teknik pengumpulan data yang digunakan, sumber untuk memperoleh data, serta data-data apa yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel menjabarkan tentang metode yang digunakan peneliti dalam menentukan populasi untuk menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pada sub bab terakhir yaitu teknik analisis data, peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian, rumus-rumus statistik untuk perhitungan, serta program atau *software* yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

#### A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih perusahaan manufaktur



sebagai objek penelitian karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak negara dan menjadi sektor dengan jumlah perusahaan yang paling mendominasi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 217 perusahaan pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Objek pengamatan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit periode 2018-2021 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) merupakan suatu rencana untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017a: 109). Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dijelaskan oleh Cooper & Schindler (2017: 148-152) yang mengklasifikasi desain penelitian ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

### 1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi formal (*formal studies*) karena penelitian dimulai pada saat eksplorasi berakhir, yang berarti dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang mempertanyakan hubungan antara variabel independen, yaitu *thin capitalization*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *multinationality* dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Studi formal juga bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah penelitian.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (*monitoring*) karena peneliti menganalisis aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berupaya



untuk mengurangi tanggapan dari siapapun. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh audit independen yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

### 3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* (*ex post facto design*) karena peneliti tidak memiliki kemampuan atau kontrol untuk memanipulasi variabel-variabel penelitian. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi sehingga tidak akan memberikan pengaruh apapun terhadap variabel-variabel yang diteliti. Hal ini menjadi penting karena mampu membuat data menjadi tidak bias.

### 4. Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*) karena studi berfokus untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan bagaimana satu variabel mampu memberikan perubahan terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan *thin capitalization*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *multinationality* terhadap *tax avoidance*.

### 5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan gabungan antara studi *cross-sectional* (*cross-sectional studies*) dan studi *longitudinal* (*longitudinal studies*). Studi *cross-sectional* dilakukan hanya satu kali dan memberikan gambaran tentang suatu peristiwa pada satu waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati data laporan keuangan *audited* perusahaan yang diterbitkan setahun sekali, di mana laporan keuangan tersebut memberikan penjelasan mengenai seluruh aktivitas perusahaan pada satu tahun waktu. Penelitian ini juga menggunakan studi *longitudinal* karena dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu yang lebih lama. Rentang waktu pengamatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



data laporan keuangan *audited* perusahaan adalah 4 tahun, yang dimulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

## 6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan studi statistik (*statistical studies*) karena didesain untuk memperluas ruang lingkup penelitian, bukan untuk memperdalam cakupan. Penelitian ini mencoba untuk menangkap karakteristik populasi dengan menarik kesimpulan dari karakteristik sampel yang dilakukan dengan cara mengeliminasi kriteria yang tidak sesuai dengan kebutuhan sampel penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

## 7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini ditentukan berdasarkan kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan/*field conditions*) karena menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai objek pengamatan. Data tersebut merupakan data yang sebenarnya terjadi di lingkungan perusahaan.

## C. Variabel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017a: 77), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel utama, yaitu:

### 1. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran & Bougie (2017a: 77), variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang menjadi pusat utama peneliti karena dapat menemukan apakah variabel yang memengaruhinya, yaitu variabel bebas untuk memberikan solusi atas suatu masalah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini



adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Indikator yang dipilih untuk mengukur *tax avoidance* adalah GAAP *Effective Tax Rate* (GETR) karena mampu menggambarkan persentase jumlah beban pajak penghasilan perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan diasumsikan melakukan praktik *tax avoidance* apabila memiliki persentase nilai ETR yang rendah dan variabel independen menunjukkan nilai koefisien yang negatif terhadap ETR, yang berarti variabel independen berpengaruh positif dengan *tax avoidance* dan sebaliknya (Widodo et al., 2020). Proksi *tax avoidance* dalam penelitian ini adalah GAAP ETR yang dirumuskan oleh Hanlon & Heitzman (2010) sebagai berikut:

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran & Bougie (2017a: 79), variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel independen yang dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Thin Capitalization* (X1)

Perusahaan yang melakukan praktik *thin capitalization* berusaha memaksimalkan modal dari pinjaman atau utang kepada pihak ketiga dengan tujuan mencari keringanan pajak dari beban bunga pinjaman untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Semakin besar tingkat utang perusahaan, maka semakin besar juga beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan, hal ini menyebabkan laba fiskal perusahaan menjadi lebih rendah (OECD, 2012). Proksi *thin*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*capitalization* dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan oleh PMK No. 169/PMK/010/2015 sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Capital Intensity (X2)**

Perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap menimbulkan adanya beban penyusutan. Beban penyusutan tersebut mampu memengaruhi kewajiban pajak perusahaan karena berperan sebagai pengurang laba. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah pajak yang dibebankan pada perusahaan. Semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan, maka menyebabkan semakin rendah persentase nilai ETR yang dimiliki perusahaan sehingga meningkatkan potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak (Dwiyanti & Jati, 2019). Menurut Richardson & Lanis (2007), rumus untuk menghitung *capital intensity* ialah:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

**c. Inventory Intensity (X3)**

*Inventory intensity* digunakan untuk mengukur seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Adanya persediaan dalam jumlah besar menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengelola persediaan sehingga mampu menurunkan laba perusahaan. Semakin tinggi *inventory intensity*, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak karena penurunan laba akibat biaya tambahan persediaan mampu mengecilkan beban pajak perusahaan (Anindyka et al., 2018). Menurut Richardson & Lanis (2007), rumus untuk menghitung *inventory intensity* ialah:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**d. Multinationality (X4)**

Perusahaan multinasional memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak karena dapat memanfaatkan perbedaan situasi ekonomi dan perpajakan setiap negara untuk mengecilkan beban pajak. Dalam penelitian ini, *multinationality* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika variabel independen berukuran kategori, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberikan kode 0 atau 1 (Ghozali, 2018: 180). Dalam penelitian ini, perusahaan yang beroperasi di lintas negara diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak beroperasi di lintas negara (domestik) diberi kode 0 (Kurubah & Waskito, 2021).

Adapun ringkasan variabel penelitian dijabarkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Skala	Kode	Pengukuran/Proksi
1	<i>Tax Avoidance</i>	Dependen	Rasio	GETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	<i>Thin Capitalization</i>	Independen	Rasio	DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	<i>Capital Intensity</i>	Independen	Rasio	CAP	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
4	<i>Inventory Intensity</i>	Independen	Rasio	INV	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
5	<i>Multinationality</i>	Independen	Nominal	MUT	1 = Perusahaan yang beroperasi di lintas negara 0 = Perusahaan yang tidak beroperasi di lintas negara (domestik)

Sumber: Data diolah peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

© Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan (*monitoring*) melalui data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2017a: 130), data sekunder (*secondary data*) ialah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh audit independen pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Adapun beberapa data yang diamati dalam laporan keuangan perusahaan terdiri atas beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak, total utang, total ekuitas, total aset tetap, total persediaan, total aset, dan informasi mengenai anak perusahaan yang beroperasi di lintas negara maupun lintas domestik (*multinationality*).

#### E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Alasan peneliti menggunakan *nonprobability sampling* adalah karena peneliti lebih fokus untuk memperoleh beberapa informasi pendahuluan dengan cara yang tepat dan murah (Sekaran & Bougie, 2017b: 67). Berdasarkan kategori yang lebih luas, penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) untuk mendapatkan informasi dari kelompok target tertentu. Jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*, karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu memilih objek yang berada pada posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran & Bougie, 2017b: 67-68). Adapun beberapa kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. **1** Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode 2018-2019.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan *audited* secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2021.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi sebelum pajak selama periode 2018-2021.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai GAAP ETR di bawah 25% pada tahun 2018-2019 dan di bawah 22% pada tahun 2020-2021 karena mengindikasikan adanya penghindaran pajak.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel di atas, maka peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jika terdapat perusahaan yang tidak memenuhi salah satu kriteria di atas, maka peneliti akan mengeluarkannya dari sampel. Adapun prosedur pengambilan sampel dijabarkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Prosedur Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	217
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tanggal 1 Januari 2018	(59)
3	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode 2018-2021	(4)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan <i>audited</i> secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2021	(5)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi sebelum pajak selama periode 2018-2021	(67)
6	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai GAAP ETR di atas 25% pada tahun 2018-2019 dan di atas 22% pada tahun 2020-2021	(69)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	13
	Periode pengamatan	4
	<b>Jumlah observasi data penelitian (13 x 4)</b>	<b>52</b>

Sumber: Data diolah peneliti

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Ghazali (2018: 3), analisis data dilakukan untuk memperoleh informasi relevan yang terkandung dalam data penelitian dan menggunakan hasilnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik. Adapun teknik analisis dan pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk variabel-variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen.



## 2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling Data*)

Uji kesamaan koefisien regresi (*pooling test*) digunakan untuk mengetahui apakah data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*) dapat digabungkan atau tidak dalam penelitian. Data *cross-section* adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda (seperti orang, perusahaan, atau suatu bangsa) di mana variabel tersebut diukur pada satu titik waktu yang sama (Ghozali, 2018: 18). Sedangkan, data *time series* merupakan data terkait suatu variabel yang diamati pada periode waktu tertentu. Metode analisis yang digunakan untuk menguji kesamaan koefisien dalam penelitian ini adalah variabel *dummy* (D). Langkah-langkah menguji kesamaan koefisien menggunakan variabel *dummy* dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menentukan jumlah variabel *dummy* yang digunakan. Jumlah tahun yang diamati adalah 4 tahun, maka *dummy* berjumlah 3 dari  $4 - 1$  (jumlah tahun  $- 1$ ).
  - (1) *Dummy* 1 (D1) diisi dengan 1 untuk data tahun 2018, selainnya 0.
  - (2) *Dummy* 2 (D2) diisi dengan 1 untuk data tahun 2019, selainnya 0.
  - (3) *Dummy* 3 (D3) diisi dengan 1 untuk data tahun 2020, selainnya 0.
- b. Variabel *dummy* dibuat berinteraksi dengan masing-masing variabel independen (dikalikan).
- c. Menetapkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)
- d. Dasar pengambilan keputusan:
  - (1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data dapat di-*pool*, sehingga analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dapat dilakukan hanya sekali saja.
  - (2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak dapat di-*pool*, sehingga analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dapat dilakukan setiap tahun.
- e. Model kesamaan koefisien (*pooling data*):

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{GETR} = \beta_0 + \beta_1\text{DER} + \beta_2\text{CAP} + \beta_3\text{INV} + \beta_4\text{MUT} + \beta_5\text{D}_1 + \beta_6\text{D}_2 + \beta_7\text{D}_3 + \beta_8\text{D}_1\_DER + \beta_9\text{D}_1\_CAP + \beta_{10}\text{D}_1\_INV + \beta_{11}\text{D}_1\_MUT + \beta_{12}\text{D}_2\_DER + \beta_{13}\text{D}_2\_CAP + \beta_{14}\text{D}_2\_INV + \beta_{15}\text{D}_2\_MUT + \beta_{16}\text{D}_3\_DER + \beta_{17}\text{D}_3\_CAP + \beta_{18}\text{D}_3\_INV + \beta_{19}\text{D}_3\_MUT + \varepsilon$$

Keterangan:

GETR = GAAP *Effective Tax Rate (Tax Avoidance)*

DER = *Debt to Equity Ratio (Thin Capitalization)*

CAP = *Capital Intensity*

INV = *Inventory Intensity*

MUT = *Multinationality*

D1-D3 = Tahun *dummy*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_{19}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik diklasifikasikan menjadi empat

(4) pengujian, antara lain:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018: 161). Dalam menguji normalitas, penelitian



ini menggunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Langkah-langkah melakukan uji normalitas menggunakan uji K-S yaitu :

(1) Menentukan hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

(2) Menetapkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)

(3) Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

(b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji dan menemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018: 107). Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Langkah-langkah menguji multikolonieritas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

Ho : Tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi



Ha : Terjadi multikolonieritas dalam model regresi

(2) Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka  $H_0$  diterima sehingga membuktikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
- (b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka  $H_0$  ditolak sehingga membuktikan bahwa terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi yang dilakukan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya yang menyebabkan terjadi korelasi dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018: 111-112).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. Menurut Ghozali (2018: 121), *run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Langkah-langkah uji autokorelasi menggunakan uji *run test* adalah sebagai berikut:

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Menentukan hipotesis :

Ho : residual (res\_1) random (acak)

Ha : residual (res\_1) tidak random (sistematis)

(2) Menetapkan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)

(3) Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka Ho diterima yang berarti residual (res\_1) random (acak) sehingga membuktikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi linier.

(b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti residual (res\_1) tidak random random (sistematis) sehingga membuktikan bahwa terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi linier.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun metode yang digunakan peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *scatterplot*. Uji ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X



adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018: 138). Langkah-langkah melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplot* adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan hipotesis:

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

$H_a$  : Terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

(2) Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

(b) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018: 95), analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda (*multiple random analysis*) untuk mengukur arah hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

$$GETR = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 CAP + \beta_3 INV + \beta_4 MUT + \varepsilon$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Keterangan:

- GETR = GAAP *Effective Tax Rate (Tax Avoidance)*
- DER = *Debt to Equity Ratio (Thin Capitalization)*
- CAP = *Capital Intensity*
- INV = *Inventory Intensity*
- MUT = *Multinationality*
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Variabel
- $\varepsilon$  = *error*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018: 97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit-nya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak), maka disebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima, maka disebut tidak signifikan. Adapun tahap-tahap untuk menentukan *goodness of fit* dalam model regresi adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018: 98), uji statistik F dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y (variabel dependen) berhubungan linier terhadap  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4$



(variabel-variabel independen). Uji statistik F menguji *joint* hipotesis bahwa  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  secara bersama-sama sama dengan nol ( $H_0$ ) atau secara bersama-sama tidak sama dengan nol ( $H_a$ ). Jika  $H_a$  diterima, maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Langkah-langkah melakukan uji statistik F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

(2) Menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)

(3) Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga dinyatakan bahwa model regresi tidak layak digunakan dalam penelitian

(b) Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018: 98-99), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan bahwa suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, yang berarti suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan suatu parameter ( $\beta_i$ ) tidak sama dengan nol, yang berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan uji statistik  $t$  dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis:

$$\text{Hipotesis 1: } H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

$$\text{Hipotesis 2: } H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 < 0$$

$$\text{Hipotesis 3: } H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 < 0$$

$$\text{Hipotesis 4: } H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 < 0$$

(2) Menetapkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 (5%)

(3) Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika nilai *Sig. (1-tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(b) Jika nilai *Sig. (1-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Biasanya, data runtut waktu (*time series*) memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi dibandingkan dengan data silang (*cross-section*) karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan data silang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik, Alasannya adalah karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan nilai  $R^2$  yang selalu meningkat setiap terdapat penambahan satu variabel independen tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.